

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah situasi dunia yang melaju pesat diberbagai bidang terutama ilmu pengetahuan dan teknologi, menuntut manusia untuk terus belajar dan membenahi diri. Pendidikan merupakan cara manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas diri agar mampu melakukan penyesuaian terhadap perkembangan-perkembangan di dunia. Pendidikan merupakan satu diantara berbagai sarana untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas di masa mendatang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat sekarang ini, menuntut pendidikan untuk turut serta dalam penggunaan teknologi sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan pengertian tersebut maka dunia pendidikan harus mendapat perhatian yang tinggi. Proses pembelajaran di dalam kelas antara siswa dan guru merupakan faktor penentu berhasil atau tidak suatu pembelajaran. Proses belajar mengajar di kelas tidak dapat terlepas dari pengaruh sumber belajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi ajar.

Nasution (2010: 205) berpendapat bahwa buku merupakan sumber belajar yang paling umum, dan modul merupakan bentuk buku pembelajaran. Dalam modul substansi yang lebih ditekankan adalah kemandirian siswa (belajar sendiri pada jangka tertentu). Modul dapat dirumuskan sebagai unit yang lengkap dan berdiri sendiri dan terdiri atas suatu unit rangkaian kegiatan yang disusun

membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Sedangkan yang dimaksud dengan pengajaran modul adalah pengajaran yang sebagian atau seluruhnya didasarkan atas modul.

Modul adalah suatu paket belajar yang berisi satu unit materi belajar, yang dapat dibaca atau dipelajari seseorang secara mandiri. Modul ialah bahan belajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu. Tujuannya agar peserta dapat menguasai kompetensi yang diajarkan dalam diklat atau kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. (Purwanto, 2007: 9).

Seperti juga yang dijelaskan oleh Andi Prastowo (2012: 106) modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usia, agar dapat belajar secara mandiri dengan bantuan minimal bimbingan dari pendidik. Dengan modul siswa dapat mengukur sendiri tingkat penguasaan materi pembelajaran pada masing-masing individu.

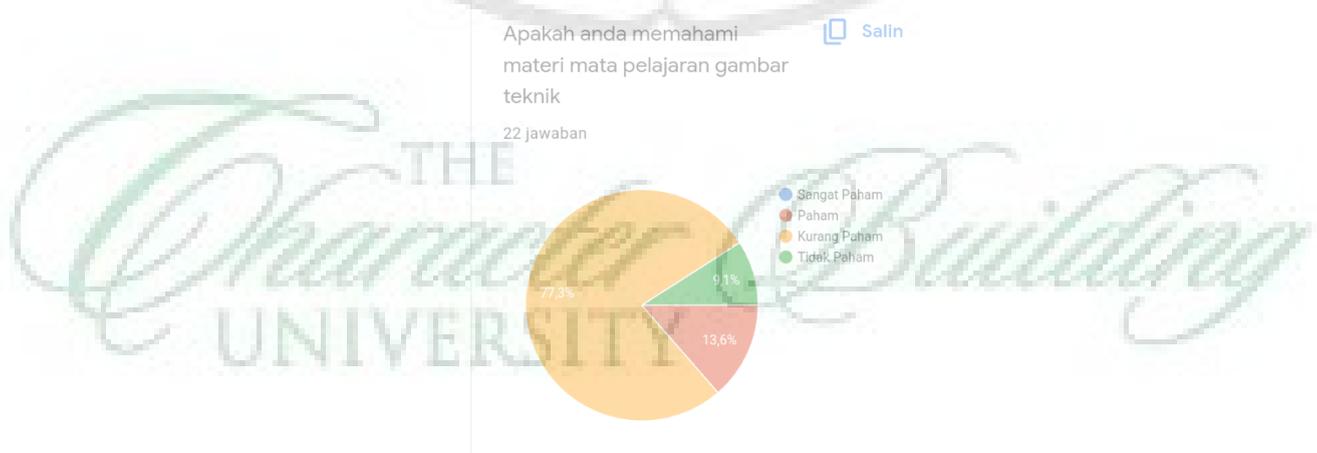
Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 14 Medan, sekolah ini adalah satu diantara beberapa sekolah kejuruan terbaik yang ada di Provinsi Sumatera Utara dan sudah beberapa kali dijadikan sebagai sekolah percontohan dan menjadi sekolah binaan langsung Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. SMK Negeri 14 Medan beralamat di Jl. Karya Dalam No. 26, Karang berombak, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara. Pada sekolah ini terdapat beberapa program keahlian yang satu diantaranya adalah Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Pada program keahlian ini terdapat mata pelajaran gambar teknik yang merupakan mata pelajaran pokok pada program keahlian ini.

Berdasarkan hasil observasi di kelas X DPIB 2 SMK Negeri 14 Medan mata pelajaran Gambar Teknik, didapatkan hasil belajar berupa nilai yang masih tergolong rendah. Berikut adalah daftar nilai hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari guru mata pelajaran gambar teknik di semester genap adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Akumulasi Nilai Ujian Harian Kelas X DPIB 2 Tahun Ajaran 2020/2021
(Nilai Ujian Harian Kelas X DPIB 2)**

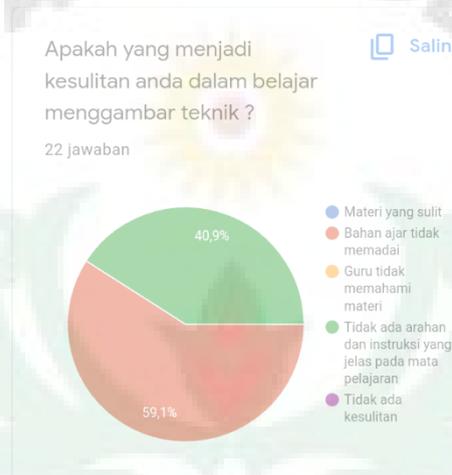
Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa (orang)	Persentase (%)	Keterangan
2020/2021	< 75	16	72,73 %	Tidak Kompeten
	76-79	5	22,73 %	Cukup Kompeten
	80-89	1	4,54 %	Kompeten
	90-100	0	0	Sangat Kompeten
	Jumlah	22	100 %	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil ujian harian siswa kelas X DPIB 2 tahun ajaran 2020/2021 pada mata pelajaran gambar teknik diketahui bahwa dari 22 siswa terdapat sebanyak 72,73% siswa (16 orang) dengan nilai dibawah 75, terdapat sebanyak 22,73 %siswa (5 orang) yang memperoleh nilai 76-79, yang memperoleh nilai 80-89 terdapat sebanyak 4,54 % (1 orang), dan tidak ada yang mendapat nilai 90-100. Berdasarkan rincian tersebut dapat diketahui bahwa lebih dari setengah jumlah siswa dalam kelas yang mendapatkan nilai ulangan harian dibawah KKM, dimana nilai KKM SMK Negeri 14 Medan adalah 75. Selain berdasarkan pengumpulan data kuantitatif dilakukan juga penyebaran angket secara online melalui media google form dan di dapat beberapa data sebagai berikut :



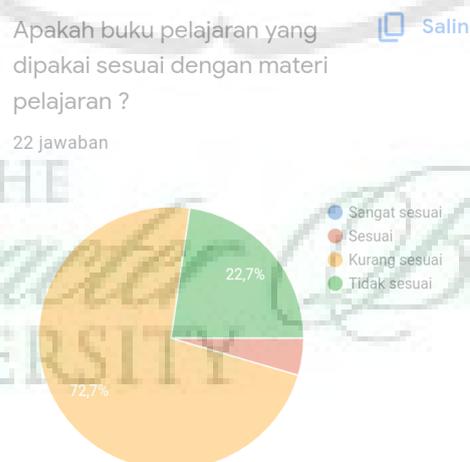
Gambar 1.1 Diagram Hasil Penyebaran Angket Observasi Awal Terkait Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pelajaran Gambar Teknik

Berdasarkan hasil penyebaran angket di atas menunjukkan bahwa 77,3% siswa mengaku kurang paham dan 9,1% siswa tidak paham sama sekali terkait mata pelajaran gambar teknik.



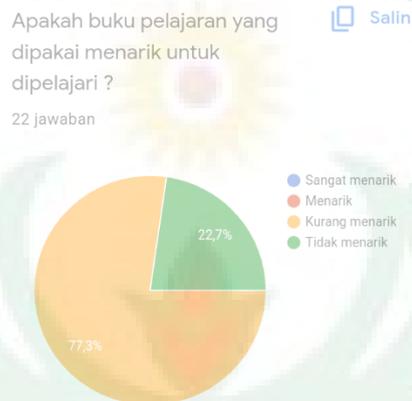
Gambar 1.2 Diagram Hasil Penyebaran Angket Observasi Awal Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Gambar Teknik

Berdasarkan hasil penyebaran angket di atas menunjukkan bahwa 59,1% siswa berpendapat bahwa bahan ajar yang digunakan tidak memadai dan 40,9% tidak ada arahan dan instruksi yang jelas pada mata pelajaran gambar teknik sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar.



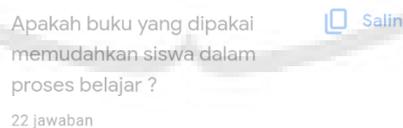
Gambar 1.3 Diagram Hasil Penyebaran Angket Obsevasi Awal Kesesuaian Buku Pelajaran Dengan Mata Pelajaran Terkait

Berdasarkan hasil penyebaran angket di atas menunjukkan bahwa 72,7% siswa berpendapat bahwa buku pelajaran yang dipakai kurang sesuai dengan mata pelajaran dan 22,7% siswa berpendapat bahwa buku pelajaran yang dipakai tidak sesuai dengan mata pelajaran.



Gambar 1.4 Diagram Hasil Penyebaran Angket Obsevasi Awal Tentang Persentase Tingkat Kemenarikan Buku Untuk Dipelajari

Berdasarkan hasil penyebaran angket di atas menunjukkan bahwa 77,3% siswa berpendapat bahwa buku pelajaran yang dipakai kurang menarik dan 22,7% siswa berpendapat bahwa buku pelajaran yang dipakai tidak menarik untuk dipelajari.

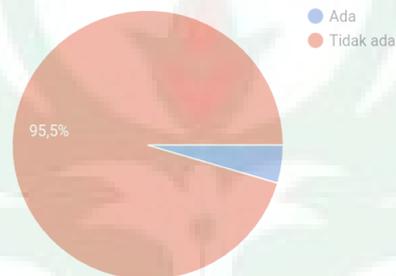


Gambar 1.5 Diagram Hasil Penyebaran Angket Obsevasi Awal Tentang Efektivitas Buku Pelajaran Yang Dipakai

Berdasarkan hasil penyebaran angket di atas menunjukkan bahwa 81,8% siswa berpendapat bahwa buku yang dipakai kurang memudahkan dan 13,6% siswa berpendapat bahwa buku yang dipakai tidak memudahkan dalam proses pembelajaran.

Apakah di dalam buku pelajaran yang dipakai terdapat instruksi dan arahan yang jelas dalam menggambar ?

22 jawaban



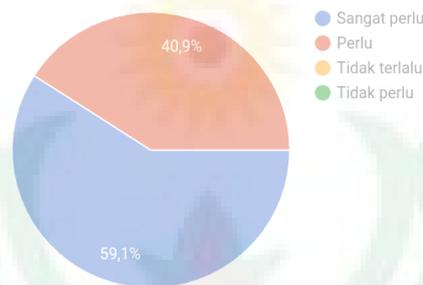
Gambar 1.6 Diagram Hasil Penyebaran Angket Obsevasi Awal Tentang Realita Penggunaan Instruksi Dan Arahan Pada Buku Pelajaran Yang Dipakai

Berdasarkan hasil penyebaran angket di atas menunjukkan bahwa 95,5% siswa berpendapat bahwa tidak terdapat arahan dan instruksi yang jelas pada proses pembelajaran gambar teknik.

Apakah perlu penggunaan sebuah modul dengan materi yang memadai, menarik, dan instruksi yang jelas dalam sebuah proses belajar ?

22 jawaban

Salin



Gambar 1.7 Diagram Hasil Penyebaran Angket Obsevasi Awal Kebutuhan Penggunaan Modul Pembelajaran Gambar Teknik

Berdasarkan hasil penyebaran angket di atas menunjukkan bahwa 59,1% siswa berpendapat perlu dan 40,9% siswa berpendapat sangat perlu tentang penggunaan modul pembelajaran dengan materi yang memadai, menarik, dan memiliki instruksi yang jelas dalam proses belajar.

Selain melakukan pengumpulan data kuantitatif dilakukan juga pengumpulan data berupa hasil pengamatan dan didapatkan beberapa permasalahan yaitu tidak ada keterkaitan antara buku siswa dengan mata pelajaran yang diajarkan, walaupun buku yang digunakan memiliki judul *Kumpulan Gambar Teknik Bangunan* dengan penulisnya adalah Drs. Daryanto. Buku siswa yang dipakai lebih mengarah kepada mata pelajaran konstruksi bangunan, tidak memuat materi yang sesuai dengan kompetensi –kompetensi terbaru, tidak terdapat arahan dalam mengerjakan lembar kerja pada setiap tugas, terdapat ketidakjelasan instruksi alat-alat gambar yang dibutuhkan untuk mengerjakan tiap lembar kerja sehingga siswa sering mengabaikan kelengkapan alat gambar.

Beberapa masalah diatas menyebabkan suatu masalah utama yaitu pencapaian prestasi siswa yang masih rendah dikarenakan siswa masih memiliki

pemahaman dan keahlian gambar yang rendah sehingga dapat mengakibatkan terjadinya kesulitan pada siswa dalam memahami materi pelajaran yang akan datang ataupun mata pelajaran lain yang memiliki hubungan dengan pelajaran menggambar teknik. Hal tersebut juga disebabkan oleh kesadaran diri siswa yang rendah untuk belajar secara mandiri karena siswa tidak memiliki buku pegangan untuk belajar di rumah, karena buku hanya dapat dipakai di lingkungan sekolah saja ditambah lagi dengan tidak ada keterkaitan yang signifikan antara buku yang dipelajari dengan mata pelajaran menggambar teknik.

Berdasarkan beberapa permasalahan diatas maka perlu adanya pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran sebagai solusi sehingga dapat menghasilkan suatu bentuk sumber belajar yang bisa dipakai dalam proses pembelajaran secara mandiri. Modul merupakan bentuk bahan ajar yang disusun secara sistematis, dengan materi terstruktur, serta evaluasi dalam membantu siswa mencapai capaian kompetensi secara mandiri. Penggunaan modul ditujukan untuk dapat memberikan kemudahan pada siswa dalam belajar dan lebih mudah memahami materi. Modul sebagai media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan, keahlian dan prestasi akademik siswa kelas X DPIB (Desain Pemodelan & Informasi Bangunan) di SMK Negeri 14 Medan pada mata pelajaran Gambar Teknik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas , maka di peroleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran Gambar Teknik.
2. Dalam mata pelajaran Gambar Teknik, bahan ajar yang digunakan kurang membantu siswa dalam proses pembelajaran.
3. Belum ada penggunaan bahan ajar berbasis modul pada mata pelajaran Gambar Teknik.

C. Batasan Masalah

Permasalahan diatas menyebabkan perlu adanya pembatasan masalah agar memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah dalam proses penelitian. Pembatasan masalah dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan hanya dibatasi pada pengembangan bahan ajar berbasis modul pada mata pelajaran Gambar Teknik kelas X Program Keahlian DPIB
2. Modul yang akan dikembangkan adalah modul dengan beberapa materi bukan modul mencakup satu semester.
3. Subjek penelitian pada penelitian pengembangan ini adalah siswa kelas X DPIB 2 SMK Negeri 14 Medan
4. Materi pelajaran yang akan dibahas pada pengembangan modul ini diantaranya yaitu :
 - a. Memahami jenis-jenis dan fungsi peralatan gambar teknik (KD 3.1)
 - b. Menerapkan prosedur penggunaan peralatan menggambar teknik (KD 3.2)
 - c. Menggunakan peralatan gambar teknik (KD 4.2)
 - d. Menerapkan konsep dan aturan jenis-jenis garis pada gambar teknik (KD 3.3)
 - e. Menggambar jenis-jenis garis pada gambar teknik (KD 4.3)
 - f. Mengklasifikasikan huruf, angka, dan etiket pada gambar teknik (KD 3.4)
 - g. Menggunakan huruf, angka, dan etiket pada gambar teknik (KD 4.4)
 - h. Menerapkan persyaratan gambar proyeksi orthogonal (2D) (KD 3.6)
 - i. Menggambar proyeksi orthogonal (2D) (KD 4.6)
5. Pengembangan modul pembelajaran dibatasi pada tahap uji kelayakan yang dilaksanakan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, guru mata pelajaran, dan penilaian siswa X DPIB.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dijadikan dasar pada penelitian pengembangan ini, yaitu:

1. Bagaimana proses pengembangan modul mata pelajaran Gambar Teknik pada kelas X DPIB ?
2. Bagaimana tingkat kelayakan modul mata pelajaran Gambar Teknik berdasarkan penilaian ahli materi, ahli bahasa, ahli media/modul, guru mata pelajaran dan siswa kelas X DPIB ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Melaksanakan tahapan pengembangan modul yang tepat untuk menghasilkan suatu produk modul yang sesuai dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Gambar Teknik.
2. Membuat modul mata pelajaran Gambar Teknik yang layak berdasarkan penilaian ahli materi, ahli bahasa, ahli media/modul, guru mata pelajaran dan siswa kelas X DPIB.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian pengembangan ini adalah :

1. Manfaat praktis
 - a. Dapat memahami tahapan pengembangan modul yang tepat untuk menghasilkan suatu produk modul yang sesuai dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Gambar Teknik.
 - b. Menghasilkan media ajar alternatif berupa berupa modul pembelajaran untuk membantu kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Gambar Teknik.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai dasar kajian penelitian yang membantu menambah pengetahuan bagi para pembaca tentang proses pengembangan modul.



THE
Character Building
UNIVERSITY